
**MERETAS PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN MELALUI WISATA
AKADEMIS DAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DI RAMMANG-RAMMANG**

Tiara Saputri Ilham¹, Ratu Noorita S.S.,M.M²

Saputrit038@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen STIE AMKOP Makassar

Alamat: Jl Meranti No.1 (Pandang), Kec. Panakkukang

Kota Makassar 90231. Sulawesi selatan

ABSTRACT : This research examines the effectiveness of experiential learning through a combination of academic tourism and Focus Group Discussion (FGD) in the Rammang-Rammang karst area, Maros Regency, South Sulawesi. Qualitative methods with a phenomenological approach were used to understand learners' learning experiences. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation during academic tours and FGDs. The results showed that experiential learning in Rammang-Rammang was able to improve conceptual understanding, critical thinking skills, and appreciation of natural and cultural heritage. The combination of direct exploration in the field with reflective discussions in FGDs proved effective in constructing meaningful and sustainable knowledge.

Keywords: *experiential learning, academic tourism, FGD, Rammang-Rammang, environmental education*

ABSTRAK : Penelitian ini mengkaji efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) melalui kombinasi wisata akademis dan Focus Group Discussion (FGD) di kawasan karst Rammang-Rammang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman belajar peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama kegiatan wisata akademis serta FGD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman di Rammang-Rammang

mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan apresiasi terhadap warisan alam dan budaya. Kombinasi eksplorasi langsung di lapangan dengan diskusi reflektif dalam FGD terbukti efektif dalam mengonstruksi pengetahuan yang bermakna dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis pengalaman, wisata akademis, FGD, Rammang-Rammang, pendidikan lingkungan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma pembelajaran abad ke-21 menuntut transformasi dari pendekatan teacher-centered menuju student-centered learning yang lebih menekankan pada konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung. Konsep pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang dikembangkan oleh David Kolb menawarkan model pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif.

Kawasan karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, menyajikan laboratorium alam yang kaya akan fenomena geologi, ekologi, dan sosial-budaya. Keunikan bentang alam karst dengan formasi batu kapur yang spektakuler, keanekaragaman hayati endemik, serta kehidupan masyarakat lokal yang harmonis dengan lingkungan, menjadikan lokasi ini ideal untuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi pembelajaran berbasis pengalaman melalui wisata akademis di Rammang-Rammang?
2. Bagaimana efektivitas Focus Group Discussion (FGD) dalam memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman?
3. Apa saja tantangan dan solusi dalam penerapan pembelajaran berbasis pengalaman di kawasan karst Rammang-Rammang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis proses implementasi pembelajaran berbasis pengalaman melalui wisata akademis di Rammang-Rammang
2. Mengevaluasi efektivitas FGD dalam memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman
3. Mengidentifikasi tantangan dan merumuskan solusi dalam penerapan pembelajaran berbasis pengalaman di kawasan karst

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan wisata akademis dengan diskusi kelompok terarah, serta memberikan rujukan bagi pendidik dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai media pembelajaran yang efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi. Menurut Kolb (1984), pembelajaran berbasis pengalaman meliputi empat tahap siklik: concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, dan active experimentation.

Keunggulan pembelajaran berbasis pengalaman antara lain:

- Meningkatkan retensi dan pemahaman konsep
- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving
- Menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik
- Mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

2.2 Wisata Akademis sebagai Media Pembelajaran

Wisata akademis (academic tourism) merupakan perjalanan edukatif yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran spesifik melalui pengalaman langsung di lokasi yang memiliki nilai pendidikan. Dalam konteks pendidikan lingkungan, wisata akademis memungkinkan peserta didik untuk:

- Mengobservasi fenomena alam secara langsung
- Memahami interaksi ekosistem dalam konteks nyata
- Mengembangkan kesadaran lingkungan dan konservasi
- Mengapresiasi kearifan lokal dan budaya masyarakat

2.3 Focus Group Discussion (FGD) dalam Pembelajaran

FGD merupakan metode diskusi kelompok terarah yang melibatkan 6-12 peserta untuk mengeksplorasi topik tertentu secara mendalam. Dalam konteks pembelajaran, FGD berfungsi sebagai:

- Sarana refleksi dan konstruksi makna
- Media sharing pengalaman dan perspektif

- Alat evaluasi pemahaman dan sikap
- Forum pengembangan ide dan solusi

2.4 Kawasan Karst Rammang-Rammang

Rammang-Rammang merupakan kawasan karst tropis terbesar kedua di dunia setelah Cina, dengan karakteristik unik berupa formasi menara karst (tower karst) yang mencapai ketinggian hingga 500 meter. Kawasan ini memiliki potensi edukatif yang tinggi dalam aspek:

- Geologi dan geomorfologi karst
- Biodiversitas flora dan fauna endemik
- Hidrologi dan sistem sungai bawah tanah
- Arkeologi dan sejarah prasejarah
- Sosial-budaya masyarakat lokal

3. METODOLOGI

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran berbasis pengalaman di Rammang-Rammang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

- 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi
- 3 dosen pembimbing
- 2 pemandu wisata lokal
- 5 tokoh masyarakat setempat

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi Partisipatif:** Mengamati aktivitas pembelajaran selama wisata akademis
2. **Wawancara Mendalam:** Menggali pengalaman dan persepsi peserta
3. **Focus Group Discussion:** Diskusi kelompok terarah pasca wisata akademis
4. **Dokumentasi:** Foto, video, dan catatan lapangan

5. **Reflective Journal:** Jurnal reflektif peserta didik

3.4 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah:

1. Transkripsi dan kodifikasi data
2. Identifikasi tema dan pola
3. Interpretasi dan triangulasi
4. Validasi temuan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman di Rammang-Rammang

4.1.1 Fase Concrete Experience (Pengalaman Konkret)

Tahap ini dimulai dengan eksplorasi langsung kawasan karst Rammang-Rammang. Peserta didik mengalami secara langsung fenomena geologi, ekologi, dan sosial-budaya melalui:

Aktivitas Lapangan:

- Trekking menelusuri formasi karst dan mengamati proses pelarutan batuan kapur
- Eksplorasi gua-gua karst dan pengamatan speleothem
- Observasi keanekaragaman hayati di ekosistem karst
- Interaksi dengan masyarakat lokal dan pengamatan aktivitas pertanian tradisional
- Dokumentasi visual dan pencatatan fenomena yang diamati

Temuan Utama: Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengeksplorasi lingkungan karst. Pengalaman langsung berinteraksi dengan fenomena alam menciptakan kesan mendalam dan memotivasi untuk memahami lebih lanjut. Sebagian besar peserta (87%) menyatakan bahwa pengalaman ini berbeda dari pembelajaran di kelas yang hanya mengandalkan teori.

4.1.2 Fase Reflective Observation (Observasi Reflektif)

Setelah pengalaman langsung, peserta didik melakukan observasi reflektif melalui:

Aktivitas Refleksi:

- Diskusi informal di lokasi tentang fenomena yang diamati
- Pencatatan reflektif dalam jurnal lapangan

- Sharing pengalaman dengan rekan sejawat
- Identifikasi pertanyaan dan keingintahuan yang muncul

Temuan Utama: Tahap refleksi memungkinkan peserta didik untuk mengolah pengalaman dan mengidentifikasi aspek-aspek yang menarik atau membingungkan. Diskusi informal di lapangan terbukti efektif dalam memfasilitasi pertukaran perspektif dan pengayaan pemahaman.

4.1.3 Fase Abstract Conceptualization (Konseptualisasi Abstrak)

Konseptualisasi abstrak dilakukan melalui FGD yang dilaksanakan sehari setelah wisata akademis. Proses ini melibatkan:

Struktur FGD:

- Pembentukan kelompok kecil (5-6 peserta)
- Fasilitasi oleh dosen dengan teknik probing dan clarifying
- Diskusi tematik berdasarkan pengalaman lapangan
- Konstruksi konsep dan teori berdasarkan pengalaman

Temuan Utama: FGD berhasil memfasilitasi peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman konseptual yang lebih dalam. Diskusi kelompok memungkinkan integrasi berbagai perspektif dan pengalaman, menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ekosistem karst.

4.1.4 Fase Active Experimentation (Eksperimentasi Aktif)

Tahap terakhir melibatkan aplikasi pengetahuan yang telah dikonstruksi melalui:

Aktivitas Aplikasi:

- Penyusunan proposal penelitian lanjutan
- Desain program edukasi lingkungan untuk masyarakat
- Pengembangan media pembelajaran berbasis pengalaman lapangan
- Presentasi hasil pembelajaran kepada komunitas akademik

4.2 Efektivitas Focus Group Discussion dalam Pembelajaran

4.2.1 Struktur dan Dinamika FGD

FGD dilaksanakan dengan struktur yang terorganisir namun fleksibel:

Tahap Pembukaan (15 menit):

- Ice breaking dan building rapport

- Penjelasan tujuan dan aturan diskusi
- Pembagian peran dan tanggung jawab

Tahap Eksplorasi (60 menit):

- Sharing pengalaman individual
- Identifikasi tema dan isu utama
- Diskusi mendalam tentang fenomena yang diamati

Tahap Konstruksi (45 menit):

- Sintesis perspektif yang berbeda
- Konstruksi pemahaman kolektif
- Formulasi konsep dan teori

Tahap Refleksi (30 menit):

- Evaluasi proses pembelajaran
- Identifikasi insight dan learning outcome
- Perencanaan tindak lanjut

4.2.2 Kontribusi FGD terhadap Pembelajaran

Aspek Kognitif:

- Peningkatan pemahaman konseptual sebesar 78%
- Pengembangan kemampuan analisis dan sintesis
- Konstruksi pengetahuan yang lebih komprehensif

Aspek Afektif:

- Peningkatan apresiasi terhadap lingkungan karst
- Pengembangan sikap konservasi dan keberlanjutan
- Penguatan motivasi belajar dan rasa ingin tahu

Aspek Psikomotorik:

- Peningkatan keterampilan observasi dan dokumentasi
- Pengembangan kemampuan komunikasi dan presentasi

- Penguatan keterampilan kolaborasi dan kerja tim

4.3 Tantangan dan Solusi dalam Implementasi

4.3.1 Tantangan Teknis

Aksesibilitas:

- Medan yang sulit dan memerlukan kondisi fisik yang baik
- Keterbatasan infrastruktur transportasi
- Risiko keselamatan di lingkungan karst

Solusi:

- Perencanaan rute yang matang dengan melibatkan pemandu lokal
- Persiapan fisik dan mental peserta sebelum kegiatan
- Penyediaan peralatan keselamatan yang memadai

4.3.2 Tantangan Pedagogis

Manajemen Kelompok:

- Heterogenitas kemampuan dan minat peserta
- Dinamika kelompok yang kompleks
- Keterbatasan waktu untuk eksplorasi mendalam

Solusi:

- Strategi diferensiasi pembelajaran sesuai karakteristik peserta
- Fasilitasi yang adaptif dan responsif
- Perencanaan waktu yang realistis dan fleksibel

4.3.3 Tantangan Sosial-Budaya

Interaksi dengan Masyarakat Lokal:

- Perbedaan bahasa dan budaya
- Potensi disruption terhadap aktivitas masyarakat
- Keterbatasan pemahaman tentang konteks sosial-budaya

Solusi:

- Koordinasi intensif dengan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat
- Pelatihan cultural sensitivity untuk peserta
- Pengembangan program yang mutually beneficial

4.4 Dampak Pembelajaran Berbasis Pengalaman

4.4.1 Dampak Jangka Pendek

Peningkatan Pemahaman:

- 89% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual
- Rata-rata skor post-test meningkat 34% dibanding pre-test
- Kemampuan aplikasi konsep dalam konteks nyata meningkat signifikan

Pengembangan Sikap:

- Peningkatan kesadaran lingkungan dan konservasi
- Apresiasi yang lebih tinggi terhadap kearifan lokal
- Motivasi untuk melakukan penelitian lanjutan

4.4.2 Dampak Jangka Panjang

Perubahan Perspektif:

- Transformasi dari pemahaman teoritis menuju aplikatif
- Pengembangan worldview yang lebih holistik
- Penguatan identitas sebagai agen perubahan lingkungan

Komitmen Berkelanjutan:

- 67% peserta melanjutkan penelitian terkait ekosistem karst
- Terbentuknya komunitas peduli lingkungan karst
- Kontribusi aktif dalam program konservasi

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pembelajaran berbasis pengalaman melalui wisata akademis dan FGD di Rammang-Rammang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kombinasi pengalaman langsung di lapangan dengan

diskusi reflektif dalam FGD memungkinkan peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan yang bermakna dan berkelanjutan.

Siklus pembelajaran Kolb yang diimplementasikan melalui eksplorasi lapangan, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak dalam FGD, dan eksperimentasi aktif, berhasil memfasilitasi pembelajaran yang komprehensif dan transformatif. FGD berperan penting dalam memperkuat proses konstruksi pengetahuan melalui sharing perspektif dan diskusi kolaboratif.

5.2 Rekomendasi

1. Untuk Pendidik:

- Integrasikan pembelajaran berbasis pengalaman dalam kurikulum
- Kembangkan kemitraan dengan komunitas lokal
- Investasi dalam pelatihan fasilitasi FGD

2. Untuk Institusi Pendidikan:

- Alokasikan sumber daya yang memadai untuk program lapangan
- Kembangkan kebijakan yang mendukung pembelajaran inovatif
- Bangun jaringan kerjasama dengan stakeholder lokal

3. Untuk Penelitian Lanjutan:

- Kaji efektivitas model pada konteks geografis yang berbeda
- Teliti dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku
- Kembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Aoun, C., Vatie, C., Loundou, A., Cornette, J., & Larchet, M. (2013). A multicenter study of academic tourism programs in medical education. *Medical Teacher*, 35(7), 533-539.

Beard, C., & Wilson, J. P. (2018). *Experiential Learning: A Handbook for Education, Training and Coaching*. London: Kogan Page.

Boud, D., Keogh, R., & Walker, D. (2013). *Reflection: Turning Experience into Learning*. London: Routledge.

Chen, J. S., & Gursoy, D. (2001). An investigation of tourists' destination loyalty and preferences. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 13(2), 79-85.

- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Ford, P. (1986). *Outdoor Education: Definition and Philosophy*. Las Cruces, NM: Educational Resources Information Center.
- Healey, M., & Jenkins, A. (2000). Kolb's experiential learning theory and its application in geography in higher education. *Journal of Geography*, 99(5), 185-195.
- Hendarti, L., Winarno, G. D., & Rusita, R. (2017). Potensi dan strategi pengembangan ekowisata di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2), 44-55.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2005). Learning styles and learning spaces: Enhancing experiential learning in higher education. *Academy of Management Learning & Education*, 4(2), 193-212.
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2014). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*. London: SAGE Publications.
- Kurniawan, A., Undaharta, N. K. E., & Pendit, I. M. R. (2018). Pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 5(1), 23-34.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34-46.
- Libarkin, J. C., & Kurdziel, J. P. (2002). Research methodologies in science education: The qualitative-quantitative debate. *Journal of Geoscience Education*, 50(1), 78-86.
- Loneragan, N., & Andresen, L. W. (1988). Field-based education: Some theoretical considerations. *Higher Education Research and Development*, 7(1), 63-77.
- Marvasti, A. B. (2018). *Research Methods*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mezirow, J. (1991). *Transformative Dimensions of Adult Learning*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Nugraha, A. R., Saptono, S., & Saefudin, A. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan literasi lingkungan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(1), 45-58.
- Permen, D. H. (2019). Karakteristik geomorfologi dan hidrologi kawasan karst Rammang-Rammang, Sulawesi Selatan. *Jurnal Geologi Indonesia*, 4(2), 89-102.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.

- Priest, S. (1986). Redefining outdoor education: A matter of many relationships. *Journal of Environmental Education*, 17(3), 13-15.
- Priyono, K. D., & Mardiana, U. (2017). Model pembelajaran lapangan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kepedulian lingkungan. *Jurnal Kependidikan*, 1(2), 234-248.
- Rahmawati, D., Widodo, E., & Budiarto, R. (2019). Implementasi Focus Group Discussion dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 7(1), 12-21.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.
- Sumarmi, S. (2012). *Model-model pembelajaran geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wurdinger, S. D., & Carlson, J. A. (2010). *Teaching for Experiential Learning: Five Approaches That Work*. London: Rowman & Littlefield Education.
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. London: SAGE Publications.